



Ditunda, Tuntutan Kasus Perdin DPRD Denpasar ✓

Denpasar (Bali Post) -

Pemeriksaan saksi-saksi dan ahli dengan terdakwa I Gusti Made Patra dirasa sudah cukup dalam kasus dugaan korupsi perjalanan dinas (perdin) DPRD Kota Denpasar. Karenanya, dalam sidang Rabu (1/3) lalu, JPU Dewa Lanang dan Agung Jayalantara semestinya membacakan tuntutan atas fakta persidangan yang sudah berlalu. Namun, jaksa rupanya belum siap dengan tuntutan, sehingga majelis hakim pimpinan Sutrisno menunda sidang tersebut hingga pekan depan.

Salah seorang jaksa, Agung Jayalantara, saat diminta konfirmasi

mengatakan berkas tuntutan masih dalam penyempurnaan. Apakah jaksa belum siap? "Tadi sudah sidang. Masih dalam penyempurnaan saja," ucapnya, Kamis (2/3) kemarin.

Seperti diberitakan sebelumnya, I Gusti Made Patra adalah PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan) dalam perkara ini. Dia terdakwa pertama yang diajukan ke pengadilan dalam kasus perdin yang merugikan negara hingga Rp 2,2 miliar lebih. Dalam kasus ini, Selasa lalu, DPRD Denpasar melalui ketuanya sudah mengembalikan kerugian negara itu sebagaimana audit BPKP.

Dewa Lanang, salah

satu jaksa dalam kasus ini, menyebut pengembalian kerugian keuangan negara tidak sertamerta dapat menghapus perbuatan pidananya. Jika di kemudian hari ada bukti keterlibatan tersangka lain, pihak kejaksaan akan mengajukan ke proses hukum.

Hal senada juga disampaikan Kasi Intel sekaligus Humas Kejari Denpasar Agung Kusumayasa Diputra. "Pengembalian kerugian keuangan negara tidak otomatis menghentikan kasusnya. Namun, jika ada keterlibatan pihak lain, kejaksaan akan terus mengusut hingga tuntas. Ini sudah diatur dalam pasal 4," katanya, belum lama ini. (kmb37)

Edisi : Jumat, 2 Maret 2017

Hal : 5



Oknum Anggota Ormas Terkena OTT di Teuku Umar

Denpasar (Bali Post) -

Tim Satgas Saber Pungli Subdit 3 Dit Intelkam Polda Bali kembali menangkap oknum anggota ormas saat melakukan pungli. Dua pelaku berinisial NS dan KS kena OTT di parkir Rumah Makan The Harvest, Kamis (2/3) kemarin. Barang bukti yang diamankan berupa uang Rp 5,4 juta.

Menurut Kabid Humas Polda Bali AKBP Hengky Widjaja, informasi adanya pungli di tempat usaha di Jalan Teuku Umar, Den-

pasar, oleh preman berkedok ormas sejak lama diterima tim ini. Selanjutnya polisi melakukan penyelidikan dan pengintaian di sepanjang jalan tersebut. "Beberapa minggu terakhir pengintaian diintensifkan," ujarnya.

Kamis kemarin pukul 16.00 Wita, kedua pelaku melakukan aksinya. Awalnya mereka melakukan pemungutan di pertokoan *handphone* Indoraya. Setelah itu melanjutkan aksinya ke The Harvest. Saat keluar dari The Harvest,

mereka menuju parkir dan polisi langsung meringkusnya. "Saat digeledah, tim menemukan uang diduga hasil pungli Rp 5,4 juta. Selanjutnya mereka dibawa ke Polda," tegasnya.

Pihaknya masih mendalami terutama soal aliran hasil pungutan tersebut. "Polda Bali komit memerangi aksi premanisme dan pungli. Kasusnya diproses sampai tuntas," tambah mantan Kabag Binkar Karo SDM Polda Bali itu. (kmb36)

Edisi : Jumat, 3 Maret 2017

Hal : 195



Pengadaan Dua "Shuttle Bus" Telan Dana Rp 707,8 Juta

Semarapura (Bali Post) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Klungkung terus melakukan penataan terhadap objek wisata yang ada. Hal ini dilakukan dalam rangka mendukung adanya program *city tour*. Selain menata fisik objek wisata, Pemkab Klungkung kini mengucurkan anggaran untuk pengadaan dua unit *shuttle bus*. Besaran anggaran yang dikeluarkan yakni Rp 707,8 juta.

Pengadaan dua *shuttle bus* ini bertujuan untuk mengangkut para wisatawan yang berkunjung dan berkeliling ke objek wisata yang ada di Klungkung. Salah satunya ke Desa Wisata Kamasan.

Terkait pengadaan *shuttle bus* diakui mantan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung Wayan Sujana. Menurutnya, pengadaan dua unit *shuttle bus* ini akan *support* transportasi wisatawan di Klungkung, mengingat objek wisata di Klungkung jaraknya berjauhan antara satu dengan yang lainnya. Selain dimanfaatkan untuk mengantar wisatawan mengelilingi objek wisata di Kota Semarapura, kendaraan ini juga menjadi transportasi utama dari Subterminal Semarapura ke Desa Wisata

Kamasan.

Bus tanpa kaca ini dipilih agar wisatawan mudah untuk mengambil gambar saat perjalanan ke Desa Wisata Kamasan. Selain dua unit kendaraan, disiapkan juga empat pegawai kontrak untuk pengoperasiannya. "Setahu saya ada empat sopir yang diadakan tahun ini," tuturnya.

Meski upaya Pemkab Klungkung dalam mendukung program *city tour* amat tinggi, sejumlah objek yang tergabung dalam paket *city tour* masih belum siap menerima wisatawan. Seperti Puri Agung Klungkung yang baru dibantu satu orang penunus saja. Sementara Balai Budaya yang disiapkan sebagai tempat berlatih sanggar tari juga belum aktif.

Selain ketidaksiapan, juga belum adanya informasi tentang paket wisata *city tour*. Hal ini membuat wisatawan hanya berkunjung ke Monumen Puputan Klungkung dan Kerthagosa. "Wisatawan hanya mengunjungi Monumen dan Kerthagosa karena tidak ada informasi objek lainnya. Selain itu waktu kunjungan juga terbatas," jelas pemandu wisata Nyoman Rai saat mengunjungi Kerthagosa, Kamis (2/3) kemarin. (dwa)

Edisi : Jumat, 3 Maret 2017

Hal : 4



Terdakwa Divonis Dua

Bulan Percobaan

Sidang Oknum Pegawai Dishub Pungli

Semarapura (Bali Post) -

Oknum Pegawai Dinas Perhubungan (Dishub) Klungkung A.A. Gde Anom Putra Suartika (55) yang terjaring Operasi Tangkap Tangan (OTT) oleh Tim Saber Pungli di Jalan Mahoni, dekat Terminal dan Pasar Galiran, telah menjalani sidang tipiring di Pengadilan Negeri Semarapura, Kamis (2/3) kemarin. Ketua majelis hakim Andrik Dewantara memvonis terdakwa satu bulan penjara dengan masa percobaan dua bulan.

Selain itu, terdakwa juga dikenakan sanksi denda Rp 1 juta dan membayar biaya perkara Rp 5 ribu. Putusan ini diambil ketua majelis hakim setelah mendengarkan keterangan saksi dan terdakwa. Sebanyak 10 saksi yang dihadirkan dalam sidang

tersebut. Saksi yang hadir tidak hanya dari petugas Polres Klungkung, namun juga dari pedagang mobil yang dimintai uang. Termasuk petugas Dishub, Kadishub Nengah Sukasta dan Plt. Kadis Koperasi dan UKM IB Jumpung.

Dalam sidang tersebut, hakim Andrik sempat dibuat geleng-geleng kepala terkait keterangan saksi dan terdakwa. Karena ada saksi dari petugas Dishub mengaku tidak mengetahui kejadian tersebut karena tidur. Di samping itu terdakwa

juga memberikan keterangan yang berbelit-belit. Terdakwa ketika ditanya hakim mengaku tidak melakukan pungli. Hanya mengaku membantu pedagang.

Selain itu terdakwa juga membantah sering kali meminta uang kepada pedagang. Dia juga mengaku hanya sekali meminta uang kepada pedagang bermobil. Termasuk mengelak sengaja memasang lampu di Jalan Mahoni agar pedagang bisa berjualan. Namun keterangan terdakwa tidak langsung diterima hakim. Justru hakim menilai

terdakwa tidak jujur dan akan menanyakan hal itu kepada pedagang bermobil yang telah diambil sumpahnya.

Untuk diketahui, AA Gede Anom Putra Suartika terjaring OT) Tim Saber Pungli, Selasa (14/2) pukul 21.00 di Jalan Mahoni yang berada persis di dekat Terminal dan Pasar Galiran. Saat itu terdakwa sedang "beraksi" melakukan pungli terhadap pedagang bermobil. Dari tangan terdakwa, Tim Saber Pungli menyita uang sebanyak Rp 20.000. (kmb)

Edisi : Jumat, 13 Maret 2017.

Hal : 10